Research Article
ISSN : 3048-104X
Volume 31, Issue No.01 . 2026

The Indonesian Journal of General Medicine

HUBUNGAN DEPRESI DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MARANATHA BANDUNG ANGKATAN 2015

[1] Fidi Kusuma, [2] Cindra Paskaria, [3]Ade Kurnia

[1] Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

[2] Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

[3] Departemen Ilmu Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email Korespondensi : fidikusuma@gmail.com

Article History :
Received date : 2025/11/19
Revised date : 2025/12/23
Accepted date : 2026/01/15
Published date : 2026/02/22

Copyright: *© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).*

ISSN 3048-104X

ABSTRAK

Pendahuluan: Depresi merupakan suatu efek yang diakibatkan oleh peristiwa kehidupan yang menyebabkan stres berkepanjangan. Depresi merupakan gangguan mental yang umumnya ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan dan hilangnya minat terhadap aktivitas yang disukai, serta adanya ketidakmampuan melakukan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan. Depresi yang dialami oleh mahasiswa dapat berpengaruh pada produktifitasnya terutama di bidang akademik. Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dalam hal melakukan ataupun merampungkan suatu pekerjaan demi melakukan aktivitas lain yang kurang

berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tugas tidak dapat selesai tepat waktu, dan tingginya frekuensi terlambat untuk menghadiri pertemuan-pertemuan. Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Metode: Penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015 sebanyak 58 orang dengan metode pengambilan data menggunakan kuisioner depresi yang diadaptasi dari Beck Depression Inventory (BDI), dan alat ukur prokrastinasi akademik yaitu Skala Prokrastinasi Akademik yang telah dimodifikasi oleh Agam Anggoro.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara depresi dan prokrastinasi akademik (r=0.548, p=0.000).

Diskusi: Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor depresi seseorang maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dilakukannya.

Kesimpulan: Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa depresi dapat meningkatkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.

Kata Kunci: depresi; prokrastinasi akademik; mahasiswa fakultas kedokteran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Depresi merupakan suatu efek yang diakibatkan oleh peristiwa kehidupan yang menyebabkan stres berkepanjangan. Depresi merupakan gangguan mental yang umumnya ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan dan hilangnya minat terhadap aktivitas yang disukai, serta adanya ketidakmampuan melakukan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan.Kenyataannya, gejala depresi yang tidak berlangsung lama merupakan gejala yang alamiah akibat dari respon yang normal terhadap pengalaman hidup yang negatif. Contoh gejala alamiah depresi antara lain: perasaan tidak bersemangat, sedih, merasa tidak ada harapan, dan lain-lain.Namun jika gejala-gejala tersebut berlangsung lama dan menetap, depresi tidak lagi dikatakan alamiah melainkan disebut depresi yang abnormal.[1,2,3]

Depresi dapat timbul pada siapa saja tanpa mengenal batasan usia, namun banyak hasil penelitian mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan dan sering sekali mengalami stres yang berujung pada keadaan depresi hal ini diakibatkan karena banyaknya masalah yang muncul pada masa remaja. Depresi yang dialami oleh mahasiswa dapat berpengaruh pada produktifitasnya terutama dibidang akademik mahasiswa tersebut.[1] Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dalam hal melakukan ataupun merampungkan suatu pekerjaan demi melakukan aktivitas lain yang kurang berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tugas tidak dapat selesai tepat waktu, dan tingginya frekuensi terlambat untuk menghadiri pertemuan-pertemuan.Selain itu prokrastinasi juga dapat diartikan sebagai sikap menghindari tugas atau pun kecemasan untuk gagal dalam mengerjakan tugas.Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademikdapat disebut sebagai prokrastinasi akademik.[1,4,5] Siapa pun orangnya: tua, muda, pengangguran, atau professional yang sukses dapat menjadi prokrastinator karena prokrastinasi tidak membedakan ras, kepercayaan, jenis kelamin, maupun suku bangsa.[6]

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik sebelumnya sudah banyak dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabatini Anggawijaya (2013) menunjukkan 58.5%

© The Indonesian Journal of General Medicine

mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ellis dan Knaus menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa prokrastinasi memengaruhi 50%-95% mahasiswa.[1,6] Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.[7] Mahasiswa memiliki cukup banyak kegiatan dan tugas terutama pada fakultas kedokteran.

Kurikulum Sarjana kedokteran memiliki 28 blok yang masing-masing blok memiliki beban studi sebesar 5 SK (Satuan Kredit), sehingga keseluruhan 28 blok berjumlah 140 SK (Satuan Kredit) yang harus diselesaikan sekurang-kurangnya 7 semester dalam waktu 3,5 tahun. Selain itu, kurikulum sarjana kedokteran juga mengharuskan mahasiswa untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah yang memiliki beban studi sebesar 4 SK dan juga mata kuliah elektif yang memiliki beban sebesar 1 SK.[8]

Selain itu juga terdapat kegiatan belajar mengajar dalam satu blok dalam kurikulum sarjana kedokteran yang meliputi: kegiatan perkuliahan, tutorial, laboratorium medik dasar, laboratorium keterampilan klinik (Skills Lab), persentasi kasus, simposium mini, belajar mandiri dan juga ujian-ujian yang selalu diadakan pada akhir blok.[8]

Waktu yang sempit, banyaknya SKS dan juga kegiatan didalam kurikulum sarjana kedokteran dapat meningkatkan stres dan berujung pada depresi.[1,12] Selain itu hal-hal yang sering dialami mahasiswa seperti masalah keuangan, beban tugas, ujian dan masalah interaksi dengan teman juga menyebabkan timbulnya stres. Rendahnya keyakinan pada kemampuan diri, kesulitan dan hambatan saat mengerjakan tugas juga meningkatkan risiko stres yang kemudian berujung pada depresi.[8,9]

Penelitian yang dilakukan Angawijaya (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara depresi dan prokrastinasi akademik.[1] Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif antara depresi dengan prokrastinasi akademik ($r = .362$, $p = 0.000$).[1]

Individu cenderung menjadi prokrastinator jika dihadapkan pada tugas atau hal yang bersifat mengancam dan diyakini tidak dapat diselesaikan dengan kemampuannya. Mahasiswa sangat cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik saat dihadapkan dengan tugas yang dianggap tidak menyenangkan, karena pada dasarnya mahasiswa akan

lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih disenangi daripada harus mengerjakan tugas.[9]

Prokrastinasi akademik adalah salah satu bentuk perilaku yang diterapkan untuk mengelola stres dalam diri individu. Oleh karena itu cara yang efektif untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik adalah dengan menurunkan tingkat depresi.[9]

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan depresi dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.
2. Memberikan informasi bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai hubungan depresi dan prokrastinasi akademik sehingga dapat menghimbau agar dapat mengurangi dan melakukan manajemen depresi untuk meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik.

Hipotesis

Depresi meningkatkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.

METODE

Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang didapat dari Beck Depression Inventory (BDI) yang digunakan untuk menilai tingkat depresi dan kuisioner Skala Prokrastinasi Akademikyang telah dimodifikasi oleh Agam Anggoro yang digunakan untuk menilai tingkat prokrastinasi akademik.[25,26]

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipakai adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun angkatan 2015.

© The Indonesian Journal of General Medicine

Besar Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan jumlah sampel yang digunakan mengacu pada penelitian Sabatini Anggawijaya yang dihitung menggunakan analisis korelasi dengan meggunakan rumus:[1]

$$n = \left(\frac{(Z_{1-}\alpha + Z_{1-\beta})}{\left(0.5 \ln\left(\frac{1+r}{1-r}\right)\right)} \right)^2 + 3$$

n = Jumlah sampel

Z1- α = 1,96

Z1- β = 0,84

r = 0,362

$$n = \left(\frac{(1.96 + 0.84)}{\left(0.5 \ln\left(\frac{1+0.362}{1-0.362}\right)\right)} \right)^2 + 3$$

$n = (7{,}38)^2 + 3 = 57.46$

Besar ukuran sampel minimal yang didapat 57.46 orang dan dibulatkan menjadi 58 orang. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. **Inklusi:**
   - Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.

- Bersedia mengikuti penelitian ini.

2. **Eksklusi:**
   - Mahasiswa yang mengisi kuisioner dengan tidak lengkap.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik observasional dimana peneliti melakukan penelitian dengan menghubungkan depresi dengan prokrastinasi akademik dengan desain cross-sectional yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen = Depresi
2. Variabel Dependen = Prokrastinasi Akademik

Definisi Operasional

Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang umumnya ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan dan hilangnya minat terhadap aktivitas yang disukai, serta adanya ketidakmampuan melakukan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan.3 Depresi dapat diukur menggunakan alat ukur berupa kuisioner depresi dari Beck Depression Inventory (BDI) yang terdiri dari 21 pertanyaan. Subjek diminta memberikan skala 0-3 pada kuisioner depresi (BDI). Total skor diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor tiap pertanyaan dari masing-masing kuisioner.

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda dalam hal melakukan ataupun merampungkan suatu pekerjaan demi melakukan aktivitas lain yang kurang berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tugas tidak dapat selesai tepat waktu, dan tingginya frekuensi terlambat untuk menghadiri pertemuan-pertemuan.[1]

Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademikdapat disebut sebagai prokrastinasi akademik.2 Prokrastinasi akademik dapat diukur menggunakan kuisioner prokrastinasi dari Skala Prokrastinasi Akademikyang telah dimodifikasi oleh Agam Anggoro yang terdiri dari

35 pertanyaan. Subjek diminta memberikan satu jawaban tiap soalnya dengan skala jawaban; SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).[26]

Pernyataan dalam skala ini terdiri dari pernyataan yang positif (Favorable) dan negatif (Unfavorable). Pernyataan Favorable dengan jawaban SS (Sangat Sesuai) akan diberi skor 4, jawaban S (Sesuai) akan diberi skor 3, jawaban TS (Tidak Sesuai) akan diberi skor 2 dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) akan diberi skor 1. Skala Unfavorable juga akan mendapatkan skor yang sama seperti skala Favorable.[26]

Total skor diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor tiap pertanyaan dari masing-masing kuisioner.

Metode Analisis

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Korelasi Pearson ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan perangkat lunak komputer.

Hipotesis Statistik

1. H0 = Depresi tidak meningkatkan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.
2. H1 = Depresi meningkatkan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.

Kriteria Uji

Diterima atau tidaknya H0/H1 ditentukan berdasarkan kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika $p \leq 0,05 \rightarrow$ H0 ditolak, H1 diterima
2. JIka $p > 0,05 \rightarrow$ H0 gagal ditolak, H1 ditolak

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan 58 subjek penelitian, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 45 perempuan. Dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan perangkat

© The Indonesian Journal of General Medicine

lunak komputer pada data skor depresi dan skor prokrastinasi akademik sebagai syarat uji Korelasi Pearson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Skor Depresi dan Skor Prokrastinasi Akademik

Variabel	*p value*
Skor Depresi	0.105
Skor Prokrastinasi Akademik	0.130

Hasil pada tabel 4.1 memperlihatkan uji normalitas data skor depresi dengan skor prokrastinasi. Data skor depresi menunjukkan P value 0,105 (p>0,05)sehingga disimpulkan data skor depresi memenuhi asumsi berdistribusi normal, sedangkan data skor prokrastinasi akademik menunjukkan p value 0,130 (p>0,05) sehingga dapat disimpulkan data skor prokrastinasi akademik memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Analisis Korelasi

Tabel 4.2 Analisis Korelasi Skor Depresi dengan Skor Prokrastinasi

Variabel	Rata-rata	Std deviasi	*p value*	nilai r
Skor Depresi	9.9310	5.53097	0.000	0.548
Skor Prokrastinasi Akademik	87.4138	8.94436		

Hasil analisis antara skor depresi dan skor prokrastinasi akademik dengan menggunakan uji Korelasi Pearson menunjukkan nilai p value= 0,000 (<0,01) yang berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan antara skor depresi dan skor prokrastinasi akademik.

Nilai r sebesar 0,548 menunjukkan korelasi yang positif, bahwa semakin tinggi skor depresi maka semakin tinggi pula skor prokrastinasi akademik yang didapat. Peristiwa kehidupan yang menyebabkan stres berkepanjangan merupakan suatu alasan terjadinya

© The Indonesian Journal of General Medicine

depresi.1 Rendahnya keyakinan pada kemampuan diri, kesulitan dan hambatan saat mengerjakan tugas juga dapat meningkatkan risiko stres yang berujung pada depresi.[9]

Hal ini sejalan dengan penelitian Sabatini Anggawijaya (2013) yang dilakukan pada sejumlah mahasiswa Fakultas Psikologi dengan menggunakan kuisioner prokrastinasi yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara depresi dan prokrastinasi akademik, yaitu semakin tinggi tingkat depresi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang akan dilakukanya.1 Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christopher, Patricia, dan Anggawijaya (2012) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara depresi dan prokrastinasi akademik.[1]

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Steel (2007), dimana terdapat hubungan antara depresi dan prokrastinasi akademik. Pada penelitiannya menjukkan adanya korelasi yang positif antara depresi dan prokrastinasi akademik.

Namun terdapat perbedaan penggunaan sampel dengan penelitian ini, dimana sampel yang digunakan bukan berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran. Sama halnya dengan penelitian Sabatini Anggawijaya (2013); Christopher, Patricia, dan Anggawijaya (2012) dimana sampel yang digunakan juga bukan berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran.

DISKUSI

Peristiwa kehidupan yang menyebabkan stres berkepanjangan merupakan suatu alasan terjadinya depresi.[1] Rendahnya keyakinan pada kemampuan diri, kesulitan dan hambatan saat mengerjakan tugas juga dapat meningkatkan risiko stres yang berujung pada depresi.[9]

Mahasiswa kedokteran memiliki jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) yang banyak dan harus ditempuh dalam waktu yang singkat, sehingga dapat menjadi faktor risiko stres dan berujung pada depresi.[1,12]

Saat seseorang mengalami stres atau depresi maka mereka akan berusaha untuk menghilangkan stres atau depresi tersebut.[9] Sehingga tindakan prokrastinasi akademik akan dilakukan untuk mengelola stres atau depresi dalam diri individu tersebut.[9]

© The Indonesian Journal of General Medicine

Hal ini sejalan dengan penelitian Sabatini Anggawijaya (2013) yang dilakukan pada sejumlah mahasiswa Fakultas Psikologi dengan menggunakan kuisioner prokrastinasi yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara depresi dan prokrastinasi akademik, yaitu semakin tinggi tingkat depresi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang akan dilakukanya.[1]

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christopher, Patricia, dan Anggawijaya (2012) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara depresi dan prokrastinasi akademik.[1]

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Steel (2007), dimana terdapat hubungan antara depresi dan prokrastinasi akademik. Pada penelitiannya menjukkan adanya korelasi yang positif antara depresi dan prokrastinasi akademik.23 Namun terdapat perbedaan penggunaan sampel dengan penelitian ini, dimana sampel yang digunakan bukan berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran. Sama halnya dengan penelitian Sabatini Anggawijaya (2013); Christopher, Patricia, dan Anggawijaya (2012) dimana sampel yang digunakan juga bukan berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa depresi meningkatkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2015.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran disarankan untuk melakukan manajemen stres sehingga meminimalisir terjadinya depresi yang pada akhirnya dapat berujung pada prokrastinasi akademik.
2. Bagi Fakultas Kedokteran diharapkan melakukan tes depresi rutin dan menyediakan konseling bagi mahasiswa agar dapat ikut membantu mengurangi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

© The Indonesian Journal of General Medicine

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat mengaitkan hubungan depresi dan prokrastinasi akademik dengan memperhitungkan variabel lain seperti mood, usia, jenis kelamin, kecerdasan intelektual, dan tingkat pendidikan. Selain itu dapat juga digunakan angket depresi dan prokrastinasi akademik lain agar dapat dikaji dari berbagai perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggawijaya S. Hubungan Antara Depresi dan Prokrastinasi Akademik. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2013; 2(2): 1-12.
2. World Health Organization. Depression Let's Talk. 2017 [cited 2017 Dec 10]. Available from: http://www.who.int/mental_health/management/depression/en/.
3. Aditomo A, Retnowati S. Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir. Jurnal Psikologi. 2004; 31(1): 1-14.
4. Aini AN, Mahardayani IH. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Jurnal Psikologi Pitutur. 2011; 2(1): 65-71.
5. Andarini SR, Fatma A. Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. Talenta Psikologi. 2013; 2(2): 159-179.
6. Fibrianti ID. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Empati. 2009; 4(5): 645-652.
7. Republik Indonesia. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara RI Tahun 2012. Jakarta: Sekretariat Negara; 2012.
8. Universitas Kristen Maranatha. Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Bandung: Universitas Kristen Maranatha; [n.d.].
9. Adlina N, Amna Z, et al. Hubungan Antara Stres dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi. 2016; 3(1): 62-70.
10. National Institutes of Health. Depression and College Students. 2012 [cited 2018 Jun 29]. Available from: https://www.nimh.nih.gov/health/publications/depression-and-college-students/index.shtml.
11. Harista RA, Lisiswanti R. Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Majority. 2015; 9(4): 73-76.

12. Santoso MB, Aisah DHS, Kirana CI. Bunuh Diri dan Depresi dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017; 3(4): 1-7.
13. Winastuti RA. Pengaruh Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil Oral Kombinasi Terhadap Kecenderungan Depresi pada Akseptor KB Puskesmas Sumbersari Jember [Internet]. Digital Repository Universitas Jember; 2015 [cited 2018 Jun 05]. Available from: http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71264/Retno%20Arun%20Winastuti%20-%20122010101008_Part1.pdf.
14. Dorland WAN. Kamus Kedokteran Dorland. Ed 31. Jakarta: EGC; 2012. p. 578.
15. Kementerian Kesehatan RI. Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat. 2016 [cited 2018 Jun 05]. Available from: http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html.
16. Septianto R. Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Nilai Modul Clinical Reasoning I pada Mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2013 [Skripsi]. Jakarta: Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah; 2014.
17. Djaali NA, Sappaile N. A Systematic Review: Group Counselling for Older People with Depression. 2013 [cited 2018 Jun 05]. Available from: https://educ.utm.my/nl/wp-content/uploads/2013/11/63.pdf.
18. Widosari YW. Perbedaan derajat kecemasan dan depresi mahasiswa kedokteran preklinik dan ko-asisten di FK UNS Surakarta [Thesis]. Surakarta: Digital Library UNS; 2010.
19. Podanatur AG. Derajat dan Faktor Penyebab Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2008 Periode September 2009-Desember 2009. Bandung: Maranatha Repository System; 2009. p. 9.
20. Ghufron MN, Risnawita R. Teori-Teori Psikologi. Ed 4. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014. p. 151-165.
21. Musslifah AR. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Talenta Psikologi. 2014; 2(3): 180-191.
22. Mayasari MD, Mustami'ah D, Warni WE. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. INSAN. 2010; 2(12): 95-103.
23. Steel P. The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. Psychological Bulletin. 2007; 133(1): 65-94.
24. Pranandari K. Kecerdasan Adversitas Ditinjau dari Pengatasan Masalah Berbasis Permasalahan dan Emosi pada Orangtua Tunggal Wanita. Jurnal Psikologi. 2008; 2(1): 123-124.
25. Mundiartasari I. Perbedaan Kejadian Depresi pada Pasien Stroke Iskemik Lesi Hemisfer Kiri dan Hemisfer Kanan di RSUD Kabupaten Kudus [Internet]. 2014 [cited 2018 Apr 10]. Available from: http://eprints.ums.ac.id/29460/12/LAMPIRAN.pdf.

© The Indonesian Journal of General Medicine

26. Anggoro A. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prokrastinasi Akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahun ke 3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [Internet]. 2012 [cited 2018 Apr 10]. Available from: http://docplayer.info/72734245-Fakultas-kedokteran-universitas-lampung.html.